

**STRATEGI *MUDARRIS TAHFIDZ* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN
ALQURAN DI PESANTREN MODERN MUARA ISTIQOMAH
KECAMATAN BOGOR BARAT KOTA BOGOR**

Sulton Muhaemin¹, Unang Wahidin², M. Priyatna³

¹Alumni Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

e-mail: sultonc126@gmail.com

ABSTRACT

The background of the research, the attention to the Qur'anic teachings in recent years is increasing and the muara istiqomah Islamic boarding school is a *pesantren* whose curriculum has a *tahfidz* program while the majority of students are orphaned and those who are accepted for admission are many who cannot read the Qur'an. The results of the study are: a. Strategies that are carried out: determine the target memorization of the student, improve reading, control, book *mutabaatul Qur'an*, give motivation, system *muraja'ah*. b. supporting factors: the ability of the system made, and the environment and facilities. c. the inhibiting factors are: the ability of the students, motivation, psychology and problem with other.

Keywords: tahfidz, mudarris, improving memorization, Alquran, Student.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian didasarkan pada perhatian terhadap tahfidz Alquran di akhir ini semakin meningkat dan Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah merupakan pesantren yang kurikulumnya memiliki program tahfidz. Mayoritas santrinya yatim dan yang diterima untuk masuk banyak yang belum bisa membaca Alquran. Adapun hasil penelitian antara lain: a. strategi yang dilakukan, dengan menentukan target hafalan santri, memperbaiki bacaan, mengontrol, buku *mutaba'atul Quran*, memberi motivasi, dan sistem *muraja'ah*. b. faktor pendukung, kecakapan *mudarris*, sistem yang dibuat, serta lingkungan dan fasilitas. dan c. faktor penghambatnya ialah dengan kemampuan santri, motivasi, psikologi, dan masalah dengan yang lain.

A. PENDAHULUAN

Minat umat Islam akhir-akhir ini sangat besar untuk menghafal Alquran tidak hanya di pendidikan formal maupun di masjid-masjid, akan tetapi di masyarakat umum

pun banyak yang menghafal Alquran di sela-sela kesibukannya.¹ Salah satu pondok pesantren yang memiliki antusiasme dalam hafal Alquran adalah Pondok Pesantren

¹ Arham bin Ahmad Yasin. (2014). *Agar Sehafal Al-fatimah*. Bogor: CV Hilal Media. hlm. 5.

Modern Muara Istiqomah yang terletak di Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Pesantren ini menjadikan hafalan Alquran sebagai program paling utama, karena dengan dekat Alquran lah banyak problem-problem yang terminimalisir bahkan menjadi kebutuhan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut seperti psikologi dan sosial.

Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah merupakan pesantren yang memfokuskan pembelajarannya dalam sisi *dirosah islamiyah*, bahasa Arab dan tahfidz, yang mana santri yang belajar di sana dengan kurun waktu tiga tahun, karena pondok tersebut hanya dikhususkan untuk tingkat SMP, dan target lulusan minimal hafal Alquran minimal 3 juz .

Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah merupakan pondok yang 100% tidak dipungut biaya. Latar belakang santri yang mondok di Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah sebagian besar mereka yatim, sehingga kebanyakan dari mereka bermasalah, baik ekonomi, keluarga psikologi ataupun sosial. Sehingga bagi *mudarris* yang mengajar di pondok tersebut banyak rintangan yang harus dihadapi dan harus diselesaikan ditambah mayoritas yang masuk Pondok Pesantren Modern Muara

Istiqomah tersebut kebanyakan belum bisa membaca Alquran, bahkan ada diantara mereka yang belajar Alquran dari nol. Sehingga dalam mencapai tujuan pembelajaran para *mudarris* perlu melakukan strategi yang cocok dan efektif dalam setiap permasalahan. Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul: “Strategi *Mudarris* Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri di Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Hafalan Alquran

Hafalan ialah sesuatu yang dihafal atau hasil dari menghafal, yang mana menghafal didefinisikan berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.² Sedangkan Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad S.A.W. melalui malaikat Jibril, sampai kepada umatnya secara *mutawatir*. Dengan membacanya dinilai ibadah.³

2. Santri dan Pesantren

² Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. hlm. 437.

³ Kadar M Yusuf. (2014). *Studi Alquran*. Jakarta: Amzah. hlm. 1.

Secara terminologi santri ialah peserta didik di pesantren.⁴ Kata pesantren berasal dari bahasa Jawa dan sudah menjadi bahasa resapan bahasa Indonesia yang secara etimologi pesantren berasal dari kata santri, dengan awal *pe* dan akhiran *an* (pe-santri-an) yang mempunyai arti tempat tinggal santri. Adapun santri yaitu seseorang yang belajar tentang ilmu agama Islam, sehingga bisa disimpulkan pesantren ialah merupakan suatu tempat dimana seseorang belajar atau mendalami ilmu agama Islam. Walaupun ada tokoh yang menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa asing India seperti yang dikemukakan oleh Jhons. Ia berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, dan C.C Berg, mengemukakan bahwa kata santri berasal dari kata *sashtri* dalam bahasa india, yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu.⁵

Adapun secara terminologi secara ringkas pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar

mengaji kepada kiai atau ustad dengan waktu yang ditentukan.⁶

3. Strategi

Strategi secara etimologi diambil dari bahasa Eropa yang berarti ilmu siasat perang.⁷ Adapun secara tepatnya strategi dari bahasa Yunani yaitu *strategia*.⁸ Adapun secara terminologi strategi ialah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹

4. Mudarris

Mudarris secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *shigat al-ism- al-fail* dari *al-fiil al-madhidarrasa*. *Darrasa* artinya mengajar, sementara *mudarris* artinya guru atau pengajar sama artinya dengan kata *mu'allim*.¹⁰

Secara terminologi *mudarris* ialah orang yang memiliki kepekaan intelektual

⁴ Mujamil Qomar. (2006). *Pesantren Dari Tarnsformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga. hlm. 20.

⁵ Haidar Putra Daulay. (2012). *Pendidikan Agama Islam Dan Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm. 18.

⁶ Muhamad Priyatna. (2017). Menejemen Program Pembelajaran Program *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 06 (11). hlm. 20.

⁷ Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 1146.

⁸ Martinis Yamin. (2013). *Strategi Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group. hlm. 1.

⁹ Syaiful Bahri Djarmarah, Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 5.

¹⁰ Ahmad Warson Munawwir. (1997). *Almunawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. hlm. 398.

dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.¹¹

Istilah *mudarris* dan beberapa istilah lainnya dalam bahasa Arab sebenarnya dipergunakan untuk istilah guru; dimana *mudarris* digunakan guru yang mencerdaskan murid dan memberantas kebodohan serta melatih keterampilan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya sehingga menjadi tenaga kerja yang produktif.¹²

C. METODE PEMBAHASAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor dalam jangka waktu lima bulan yaitu dari mulai bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Juli 2018.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan penelitian kualitatif non statistik, sebagaimana yang dijabarkan Cresweell bahwa penelitian kualitatif adalah proses *inkuiri* yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda-beda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*).¹³

Adapun imforman yang dijadikan sumber pengambilan data informasi ialah: Buya Waro Kasum sebagai *mudir* (pimpinan) pesantren serta sebagai *mudarris* tahfidz di Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah dan Damarwulan selaku *mudarris* tahfidz di Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik antara lain: Observasi, *interview*, dokumentasi, triangulasi.

¹¹ Ramayulis, Samsul Nizar. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 143.

¹² Lihat Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 28-29.

¹³ Rochiati Wiratmadja. (2014). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 8.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Strategi yang dilakukan oleh *Mudarris* Tahfidz Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah

Strateginya ialah dengan menentukan target setiap santri sesuai kemampuan masing-masing, dengan teknik observasi atau penelitian dan target yang dibuat oleh santri itu sendiri harus berdasarkan kesepakatan *mudarris*.¹⁴ Hal tersebut merupakan hal yang akan memudahkan menghafal karena dengan demikian santri akan mendapatkan semacam komitmen harian. Dan hal ini merupakan anjuran yang telah disabdakan Nabi Muhammad *salallahu alaihi wasalam* dalam riwayat Bukhari dan Muslim:

“Lakukanlah amalan yang kalian mampu, karena Allah tidak akan bosan hingga kalian sendirilah yang merasa bosan. Dan amalan yang paling disukai oleh Allah adalah amalan yang terus-menerus dilakukan oleh pelakunya.”¹⁵

Selanjutnya program yang digulirkan untuk meningkatkan hafalan Alquran yaitu program *tashwiit* (pelafalan huruf). Sebagai mana Buya Wara’ Kasum menuturkan

mengenai program tersebut, hal ini penting dilakukan karena titik utama tahfidz program tahfidz di Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah bukan sekedar hafal Alquran tetapi berusaha agar setiap santri memiliki hafalan dengan bacaan *makhoriijul huruf* dan tajwid yang baik.¹⁶

Strategi yang cukup penting dalam meningkatkan hafalan oleh *mudarris* tahfidz di Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah, Buya Wara’ menuturkan yaitu dengan dibuatnya kontrol berupa buku *mutabaatul quran*. Hal ini merupakan hal penting karena dengan adanya buku tersebut memudahkan guru untuk mengevaluasi. Selanjutnya Damarwulan dan Buya Wara’ Kasum menuturkan Strategi yang sering dilakukakan *mudarris* tahfidz di Pesantren Muara Istiqomah ialah memberikan nasihat. Hal ini merupakan metode yang sudah dikenal oleh ulama terdahulu dan hal ini merupakan ajaran Nabi Muhammad *salallahu alaihi wasalam* untuk dilakukan oleh setiap muslim, metode dan arahan baik adalah salah satu pendidikan Islam yang memiliki pengaruh

¹⁴ Hasil wawancara dengan Buya Wara’ Kasum (23 Juni 2018 di halaman rumah ustazh, pukul 6:30).

¹⁵ Ahmad Baduwailan. (2017). *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Alquran*, (Asrarul Hifzi Alquran Karim, penj Cep Mochamad Faqih, Nunung Nuraeni). Solo: Aqwam Media Profetika. hlm. 56.

¹⁶ Yahya Abdul Fattah Azawawi. (2015). *Revolusi Menghafal Alquran, Cepat Hafal, Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup (Khairu Mu’in Fi Hidzi Alquran Alkarim, penj Dinta)*. Surakarta: Insan kamil. hlm. 77.

besar dalam mendidik manusia sebagai mana yang dikatakan Muhamad Qutub, dikarenakan di dalamnya terdapat kelembutan bagi hati, interaksi kejiwaan, dan membangkitkan perasaan, terlebih lagi bahwa jiwa bersedia dipengaruhi oleh perkataan yang disampaikan kepadanya, oleh karena itu diharuskan ada pengulangan.¹⁷

Strategi yang cukup efektif menurut Damarwulan ialah memberikan motivasi. Sehingga daya semangat para santri begitu pula hasil hafalan pun dirasa meningkat.¹⁸ Adapun yang dimaksud motivasi berdasarkan teori Abraham Maslow, motivasi itu ialah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang yang dikatakan memiliki motivasi tinggi artinya orang tersebut memiliki alasan yang kuat untuk mencapai apa yang dinginkannya dengan mengerjakan pekerjaan itu.¹⁹

Strategi yang diharapkan menjadi pemicu dan pemacu pembelajaran tahfidz secara lembaga Pondok Pesantren Modern

Muara Istiqomah ialah memfasilitasi motivasi. Hal ini merupakan prinsip motivasi yang didefinisikan oleh S. Nasution bahwasannya motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.²⁰

Dalam meningkatkan Hafalan Alquran santri di Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah maka dilakukan sistem *muraja'ah* atau pengulangan apa yang telah dihapal.²¹ Ibnu Jauzi menuturkan: “sebaiknya manusia selalu mengulangi materi hafalannya sesudah ia hafal agar hafalannya itu tetap kokoh tersimpan pada memori otaknya. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad dari Ibnu Mas’ud, *Nabisalallahu alaihi wasalam* bersabda:

“Jagalah Alquran karena dia lebih cepat terlepasnya dari hati seseorang dari pada lepasnya unta dari tali kekangnya.”

2. Faktor-faktor pendukung terhadap peningkatan hafalan Alquran santri Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah

¹⁷ Shalih Ali Abu Arrad. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam (Muqoddimah Fi Al-tarbiyah Al-islamiyah) penj Syaiful Rokhim*. Bogor: PT Marwah Indo Media. hlm.122.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Damarwulan (10 Juli 2018 di ruang penerimaan tamu, pukul 18:30).

¹⁹ Sumanto. (2014). *Psikologi umum*. Yogyakarta: PT Buku Seru. hlm.167.

²⁰ Ramayulis. (2014). *Profesi Dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 113.

²¹ Hasil wawancara dengan Buya Wara' Kasum (23 Juni 2018 di halaman rumah ustadz, pukul 6:30).

Hal yang paling mendukung ialah kecakapan *mudarris*.²² Tugas guru atau *mudarris* merupakan pemegang peranan utama proses belajar-mengajar, dan proses belajar itu merupakan serangkaian proses yang mengandung hubungan timbal balik antara guru dengan murid atau *mudarris* dengan santri, dalam situasi edukatif untuk tujuan tertentu.²³ Sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru merupakan ujung tombak penting keberhasilan sebagai mana yang diutarakan oleh Bafadal semua komponen pendidikan tidak akan berguna bagi perolehan pengalaman belajar maksimal bagi murid bilamana tidak didukung dengan guru yang professional.²⁴

Sistem atau program yang dibuat.²⁵ Sistem yang dibuat merupakan induk dari strategi. Sehingga berjalannya suatu strategi tergantung pada sistem yang dipijaknya. Sebagaimana yang dipaparkan Mujamil Qomar: “menejemen menjadi kunci pemecahan karena pada menejemen terdapat kaidah-kaidah maupun strategi-

strategi penataan secara rapi, teratur dan terprogram.²⁶

Serta lingkungan yang sudah cukup kondusif yang ada di Pesanten Muara Istiqomah yaitu lingkungan yang hening banyak pepohonan dengan lingkungan cukup luas yang dimiliki pesantren yang terpisah dengan masyarakat. Dengan disekat oleh dua sungai dan tembok. Sehingga dengan lingkungan tersebut yang kondusif dapat memberikan kepada santri untuk beraktivitas menghafal.²⁷

Dalam masalah lingkungan peneliti memandang hal yang cukup baik sistem yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah, karena sistem yang digunakan ialah system *boarding* sehingga hal tersebut tidak akan didapitnya problem yang biasa terjadi di *halaqahtahfidz* biasa, yaitu jauhnya jarak rumah santri dari tempat *halaqah* sehingga mengganggu kelancaran kegiatan tahfidz.²⁸

Faktor yang mendukung strategi yang lainnya ialah fasilitas, dalam pembelajaran

²² Hasil wawancara dengan Damarwulan (10 Juli 2018 di ruang penerimaan tamu, pukul 18:30).

²³ Ahmad Sabri. (2007). *Strategi belajar mengajar*. Ciputat: QUANTUM TEACHING hlm. 65.

²⁴ Ahmad Sabri. (2007). hlm. 170.

²⁵ Hasil wawancara dengan Buya Wara' Kasum (23 Juni 2018 di halaman rumah ustadz, pukul 6:30).

²⁶ Mujamil Qomar. (2014). *Pesantren Dari Tarnsformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga hlm. 94.

²⁷ Engkoswara Aan Komariah. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV ALFABETA. hlm. 212.

²⁸ Tim Yayasan Almuntada Al-Islami. (2017). *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz*. Sukoharjo: Alqowam. hlm. 66.

pada umumnya fasilitas belajar merupakan hal yang penting sebagaimana yang dipaparkan oleh Haidar Putra Daulay: “proses belajar mengajar itu tergantung pada dua hal pokok pertama: sarana dan fasilitas, kedua keterampilan tenaga pengajar.”²⁹ Berkaitan dengan sarana dan fasilitas sebagai faktor pendukung dalam peningkatan hafalan Quran santri, Unang Wahidin mengatakan bahwa, proses pembelajaran merupakan sistem yang disebut sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu dan yang lainnya saling berinterelasi dan saling berinteraksi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁰

Dengan demikian fasilitas merupakan hal yang mendorong terciptanya pembelajaran yang bermutu, karena dengan fasilitas serta sarana yang baik akan terciptanya suasana yang kondusif sehingga

peserta didik benar-benar tertarik untuk aktif dalam proses itu.³¹

3. Faktor-faktor penghambat terhadap peningkatan hafalan Alquran santri Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah.

Faktor penghambat yang sangat dirasakan *mudarris* tahfidz di Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah ialah kemampuan sebagian santri dalam membaca Alquran.³² Yang mana hal ini akan berdampak pada hasil, seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar yang di sekolah pada umumnya 70 persen dipengaruhi kemampuan siswa dan 30 persen oleh lingkungan.³³

Oleh sebab itu, metode yang dipakai ialah metode *talaqi*,³⁴ karena dengan metode tersebut akan membantu santri yang belum bisa membaca Alquran sehingga bisa menghafal. Walaupun dalam metode ini *mudarris* lebih menguras tenaga dan pikiran akan tetapi ada hal yang bagus bagi santri dengan metode tersebut yang digabungkan *makhorijul khuruf* dan tahfidz yaitu santri tidak perlu mengulangi hafalan,

²⁹ Haidar Putra Daulay. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Grup. hlm. 127.

³⁰ Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin. (2018). Media Pendidikan dalam Pesrsepektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 7 (01). hlm. 47-64.

³¹ Ramayulis. (2014). *Profesi dan Editka Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulian. hlm. 291.

³² Hasil wawancara dengan Buya Wara' Kasum (23 Juni 2018 di halaman rumah ustadz, pukul 6:30).

³³ Ahamd Sabri. (2007). hlm. 45.

³⁴ Hasil wawancara dengan Buya Wara' Kasum (12 Februari di halaman rumah ustadz, pukul 16:30).

sebagaimana orang yang terlanjur mulai menghafal tanpa memperbaiki cara pengucapan kata terlebih dahulu.³⁵

Adapun yang lain ialah faktor dari internal santri yaitu motivasi dan psikologi yang pada umumnya mereka yatim.³⁶ Yang mana mental yang dimiliki oleh mereka agak berbeda dengan orang yang masih memiliki kedua orangtua. Hal ini sangat memungkinkan berpengaruh dalam pembelajaran tahfidz. Seperti yang dikemukakan Ahmad Sabri bahwasannya di samping faktor kemampuan peserta didik juga ada faktor lain yang berpengaruh dalam hasil pembelajaran diantaranya ketekunan, motivasi, minat, perhatian, sosial, fisik dan psikis.

E. KESIMPULAN

1. Strategi yang dilakukan *mudarris tahfidz* dalam meningkatkan Hafalan Alquran di Pondok Pesantren Modern Muara Istiqomah ialah: Menentukan target setiap santri dengan disesuaikan kemampuan masing-masing santri, memperbaiki bacaan santri dengan program *tashwiit*, mengontrol semua kegiatan, membuat buku *mutaba'atul*

³⁵ Yahya Abdul Fatah Az-zawawi. (2015). hlm. 77.

³⁶ Hasil wawancara dengan Buya Wara' Kasum (12 Februari di halaman rumah ustadz, pukul 16:30).

Quran, memberi nasihat dan motivasi dan dijadwalkan sistem *muraja'ah*.

2. Faktor-faktor pendukung dalam menggunakan strategi yang dilakukan antara lain ialah: Kecakapan *mudarris*, sistem atau program yang dibuat, lingkungan dan fasilitas.
3. Faktor-faktor penghambat dalam menggunakan strategi yang dipakai antara lain ialah: kemampuan siswa, masalah motivasi, masalah psikologi, dan masalah dengan orang lain (teman atau ustazh dan yang lainnya).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, AAS. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam (Muqoddimah Fi Al-tarbiyah Al-islamiyah) penj Syaiful Rokhim*. Bogor: PT Marwah Indo Media.
- Az-zawawi, Y. Abdul Fattah. (2015). *Revolusi Menghafal Alquran, Cepat Hafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup (Khairu Mu'in Fi Hidzi Alquran Alkarim, penj Dinta)*. Surakarta: Insan kamil.
- Baduwailan, A. (2017). *Menjadi Hafizh Tips dan Motivasi Menghafal Alquran, (Asraru Hifzi Alquran Karim, penj Cep Mochamad Faqih, Nunung Nuraeni)*. Solo: Aqwam Media Profetika.
- Daulay, H.P. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara, A.K. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV ALFABETA.
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12), 21-43.
- Munawwir, A.W. (1997). *Almunawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyatna, M. (2017) Menejemen Program Pembelajaran Program *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 06 (11).
- Qomar, M. (2006). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis, S.N. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2014). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabri, A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: QUANTUM TEACHING.
- Sumanto. (2014). *Psikologi umum*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Tim Yayasan Almontada Al-Islami. (2017). *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz*. Sukoharjo: Alqowam.
- Yamin, M. (2013). *Strategi Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Yasin, A. bin Ahmad. (2014). *Agar Sehafal Al-Fatihah*. Bogor: CV Hilal Media.
- Wahidin, U. dan Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 7 (01). 47-66.